

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan rangkaian dari kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan peraturan perundang-undangan bagi warga negara serta penduduk atas barang, jasa maupun pelayanan administratif yang akan disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (UU No. 25 Tahun 2009). Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh institusi penyelenggara Negara bertugas melaksanakan serangkaian tindakan pelayan publik namun harus berdasar dengan standar pelayanan sebagai tolok ukur yang menjadi pedoman dan acuan saat penyelenggaraan pelayan (UU No. 25 Tahun 2009). Terminal adalah salah satu fasilitas umum dibidang transportasi yang memiliki fungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan umum dan menaik serta menurunkan penumpang.

Menurut Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015, Ruang lingkup standar pelayanan terminal mempunyai penyelenggara terminal angkutan jalan dalam memberikan jasa kepada pengguna terminal, untuk pelayanan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang disesuaikan menurut tipe dan kelasnya sehingga ditambahkan aspek untuk mencapai optimalisasi penyelenggaraan dari terminal.

Dengan berkembangnya jaman dan teknologi yang semakin maju, terminal bus mulai diperhatikan dan diberi fasilitas yang nyaman untuk masyarakat yang akan menggunakannya. Namun dengan begitu, terminal bus masih belum mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tujuan yang sudah dibentuk belum tercapai. Hal-hal yang masih belum terpenuhi seperti fasilitas dan ruangan yang masih tidak diperhatikan dengan baik dan tidak nyaman, sarana yang tidak terpenuhi, sirkulasi dan informasi untuk pengunjung yang tidak jelas dan untuk masa pandemi Covid 19 ini mengharuskan desain dan fungsi dari fasilitas yang menerapkan adanya kebiasaan baru. Adanya pandemi Covid 19 membuat masyarakat untuk melakukan kebiasaan baru dengan menjaga kebersihan dan jarak. Sehingga mempengaruhi zoning, bloking, penataan ruang dan fasilitas di Terminal Bus.

Menurut Dinas Koperasi di Kota Surakarta memiliki visi dan misi pada era pemerintahan FX Hadi Rudyatmo (2016-2021) yaitu visi adalah terwujudnya Surakarta sebagai kota budaya, mandiri, maju dan sejahtera. Sedangkan untuk misi adalah waras, wasis, wareg, mapan dan papan. Kota ini memiliki wilayah otonom dengan luas 44,04 km². Kota dengan penduduk sekitar 519.000 jiwa (2019) dan kepadatan 11.798 /km² serta rata-rata laju pertumbuhan pada kota ini sebesar 0.46 persen (sumber Badan Pusat statistic Kota Surakarta). Dengan luas dan banyaknya jumlah penduduk, kota Surakarta memiliki fasilitas pelayanan transportasi salah satunya adalah terminal bus.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang menjadi pusat Wilayah Pengembangan VIII Provinsi Jawa Tengah. Letak kota Surakarta sangat strategis yang menjadikan kota ini sebagai titik dari persimpangan jalur transportasi regional dan menjadi kota tujuan dan pergerakan. Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang ditandai dengan

pendapatan perkapita masyarakat yang semakin tinggi maka diperlukan adanya sarana dan prasarana transportasi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan di sector transportasi kota akan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Kota ini juga menjadi kota transit bagi kegiatan ekonomi dan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Disisi lain, kota Surakarta ini dikenal dengan sebutan kota budaya karena menjadi pusat kebudayaan Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya eksistensi dari Keraton Kasunanan Surakarta dan terkenal lokasi penghasil batik yaitu Kampung Batik Laweyan dan Kauman.

Terminal Tirtonadi berada di Jalan Jendral Ahmad Yani 262, Gilingan, Banjarsari, Kota Surakarta, 57134, Jawa Tengah yang merupakan terminal terbesar di kota Surakarta yang berkategori terminal tipe A. Terminal ini beroperasi selama 24 jam. Luas lahan total 5 hektar dan luas bangunan sekitar 3.5 hektar terdiri dari dua lantai. Kondisi terminal saat ini masih banyak fasilitas yang tidak berfungsi dan kurang dipelihara oleh pengelola. Masalah utama yang dirasakan adalah masalah pencahayaan yang masih kurang sehingga memberi kesan terminal yang remang remang.

Permasalahan sirkulasi juga terdapat di Terminal ini, karena pintu masuk yang berada dibelakang bangunan sehingga lebih jauh dengan area keberangkatan bis, hal ini ditambah dengan kurangnya petunjuk arah. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurang diperhatikannya fasilitas untuk penyandang difabel, banyak sekali *guiding block* yang tidak dipelihara oleh pihak Terminal yang membuat pergerakan dari penyandang difabel kurang efektif.

Oleh karena itu, perancangan ulang Terminal Tirtonadi dengan melakukan pemaksimalan ruang dengan pendekatan lokalitas untuk memfasilitasi penggunaanya dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota Solo maupun luar kota Solo sehingga mendorong penggunaan transportasi umum di kalangan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada objek perancangan Terminal Tirtonadi akan menjadi latar belakang rancangan fasilitas ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada objek perancangan terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Diperlukan adanya pengaturan ulang untuk layout terminal yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pengunjung sehingga dapat digunakan secara maksimal serta penempatan dari alur sirkulasi penumpang datang dan pergi dari pengunjung akan lebih terarah dan jelas
- b. Terminal tirtonadi tidak dapat memfasilitasi seluruh sarana penunjang untuk para calon penumpang seperti fasilitas difabel dan fasilitas ibu dan anak yang masih tidak dioerhatikan dari segi ruangan.

- c. Pada ruangan terminal masih kurang memperhatikan sistem penghawaan dan pencahayaan untuk menunjang kegiatan pada ruang serta pada ruangan lobi tidak memperhatikan petunjuk arah dari segi penempatan maupun ukuran.

Berdasarkan hasil kuisisioner pengunjung antara lain:

- a. Terminal tirtonadi tidak memperhatikan dari segi pencahayaan, banyak ruangan yang masuk dalam kategori remang-remang sehingga mengganggu dalam melakukan kegiatan
- b. Sistem penghawaan pada ruangan tunggu kurang baik karena tercampur dengan asap kendaraan bus yang masuk kedalam ruangan
- c. Terminal ini masih kurang dalam hal petunjuk arah sehingga pergerakan sirkulasi dari pengunjung kurang jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalahnya yang ditemukan, maka dapat dirumuskan sebagai fokus permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan interior Terminal Tirtonadi Surakarta yang sesuai standar pemerintah serta dapat memaksimalkan ruangan untuk mendukung visi dan misi dari terminal?
- b. Bagaimana perancangan interior Terminal Tirtonadi sebagai sarana transportasi dengan pendekatan budaya lokal dan tetap sesuai dengan protokol Kesehatan pada masa pandemi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ulang Terminal Tirtonadi Solo adalah untuk merancang ulang terminal tipe A sebagai fasilitas umum yang dapat menunjang kegiatan calon penumpang sehingga setiap ruangan dapat digunakan secara maksimal yang dilengkapi dengan pendekatan lokalitas agar tidak menghilangkan eksistensi budaya setempat yang dapat menerapkan kebiasaan baru pada masa pandemi.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini antara lain:

- a. Sirkulasi yang akan digunakan berupa sirkulasi linear untuk memudahkan pergerakan calon penumpang dari datang hingga berangkat.
- b. Lingkungan pada terminal diciptakan nyaman mungkin untuk calon penumpang hingga staff yang ada.

- c. Suasana yang dirancang adalah modern dengan paduan lokalitas yang khas daerah Jawa Tengah
- d. Calon penumpang akan diberi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan selama menunggu keberangkatan bis maupun saat transit
- e. Terminal akan dilengkapi dengan pencahayaan yang terang untuk menghilangkan kesan remang dan kumuh.
- f. Rancangan dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang difabel agar tetap nyaman saat berada di terminal.
- g. Loket tiket akan dibuat terbuka dan terletak didalam terminal agar menghilangkan adanya calo
- h. Terminal akan dirancang dengan konsep modern yang akan dilengkapi dengan adanya *self checkin* yang mempermudah dalam percetakan bukti pemesanan bus secara online tanpa harus antri.
- i. Disediakan area kerja yang dikhususkan para calon penumpang yang ingin tetap bekerja selagi menunggu keberangkatan
- j. Terminal akan dilengkapi taman indoor agar menghidupkan suasana hijau.

1.5. Batasan Perancangan

1.5.1 Pencapaian keluasan minimal

Pencapaian luasan untuk perancangan dan perencanaan interior Terminal Tirtonadi adalah 4000 m² dengan kebutuhan ruang sebagai berikut ini :

| | Ruangan | Luasan |
|----|------------------|--------------------|
| 1 | Ruang tunggu | 108 m ² |
| 2 | Loket tiket | 270 m ² |
| 3 | Kantor pengelola | 450 m ² |
| 4 | Toilet | 144 m ² |
| 5 | Ruang laktasi | 36 m ² |
| 6 | Ruang keamanan | 36 m ² |
| 7 | Ruang tunggu VIP | 357 m ² |
| 8 | Atm center | 36 m ² |
| 9 | Pusat Informasi | 36 m ² |
| 10 | Area duduk | 620 m ² |

| | | |
|----|-----------------------|---------------------------|
| 11 | Coworking space | 54 m ² |
| 12 | F&B | 234 m ² |
| 13 | Area kedatangan | 198 m ² |
| 14 | Area self-checkin | 72 m ² |
| 15 | Toko | 54 m ² |
| 16 | Penitipan barang | 72 m ² |
| 17 | Stage | 36 m ² |
| 18 | Mushola | 72 m ² |
| 19 | Area pemeriksaan swab | 54 m ² |
| 20 | Klinik kesehatan | 36 m ² |
| 21 | Pemeriksaan tiket | 36 m ² |
| 22 | Peminjaman troli | 72 m ² |
| 23 | Food stand | 72 m ² |
| | | 3539 m² |

Tabel 1.1 Luasan Ruang

Sumber : Analisa Pribadi (2021)

1.5.2 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan interior terminal Tirtonadi mencakup beberapa aspek dari segi pengguna, lingkungan, bangunan hingga faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan dari perancangan desain Terminal Tirtonadi Surakarta yaitu :

- a. Elemen pembentuk ruang
- b. manusia yang meliputi pengguna ruang, aktifitas, fasilitas, sirkulasi dan hubungan antar ruang.
- c. desain dari ruangan yang meliputi pengayaan, tema dan konsep, warna, tekstur, elemen desain dan pencapaian suasana.
- d. pengisi ruangan yang meliputi fasilitas duduk dan non duduk serta elemen dekoratif.
- e. Tata kondisi ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan dan akustik

1.5.3 Batasan Lokasi

Lokasi dari obyek perancangan terletak di jalan Jenderal Ahmad Yani 262, Gilingan, Banjarsari, Kota Surakarta. Lokasi ini berada di pinggir jalan utama antar provinsi yang memiliki luasan bangunan sekitar 3.5 hektar yang masih didalam pengawasan dari Dinas Perhubungan. Di sekitar terminal terdapat beberapa bangunan untuk bagian barat dan selatan

terdapat pemukiman warga, untuk bagian timur terdapat pertokoan dan Swiss Bellhotel, sedangkan untuk bagian utara terdapat sungai Tirtonadi dan taman bendungan.

1.5.4 Batasan Organisasi Ruang

Perancangan ini akan difokuskan pada bangunan terminal Tirtonadi dengan pembagian zoning blocking yang akan disesuaikan dengan hirarki untuk memisahkan aktifitas yang memerlukan fasilitas pendukung khusus dengan kegiatan lainnya. berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dibahas maka perencanaan untuk perancangan Terminal Tirtonadi dengan konsep modern dan memiliki fasilitas fungsional sehingga dapat digunakan dengan baik. Terminal Tirtonadi memiliki 8 ruangan yang akan dirancang berdasarkan kebutuhan dan aktivitas penghuni yang meliputi:

- a. Lobi kedatangan : ruangan ini digunakan untuk para calon penumpang yang akan berangkat maupun yang datang
- b. Ruang tunggu: ruangan ini digunakan untuk calon penumpang yang akan berangkat.
- c. Loket tiket: ruangan ini digunakan para pengunjung dan staff untuk transaksi jual beli tiket bus.
- d. Ruang tunggu eksekutif: ruangan ini khusus digunakan untuk para calon penumpang yang memiliki tiket khusus dan ruangan ini merupakan ruangan tertutup.
- e. Kantor pengelola: ruangan ini digunakan untuk para staff pengelola yang terdapat ruang rapat, ruang tamu, ruang pimpinan dan ruang kerja untuk para staff terminal Tirtonadi.
- f. Ruang Laktasi : ruangan ini khusus untuk ibu dan anak, digunakan untuk ibu menyusui dan mengganti popok untuk bayi.
- g. Pusat informasi : ruangan yang digunakan untuk petugas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengunjung.

1.5.5 Pendekatan Perancangan dan Tema

Perancangan Terminal Tirtonadi Surakarta akan berfokuskan dengan ruangan yang *open space* dengan pendekatan budaya lokal sehingga sirkulasi dari pengunjung maupun pengelola tidak terganggu serta dapat mendukung dan eksistensi budaya setempat dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi dari Terminal Tirtonadi sebagai prasana transportasi umum di kota Surakarta, dengan menerapkan konsep natural modern agar memberikan kesan ruangan yang bersih namun tetap ada sentuhan tradisional.

Pendekatan budaya akan menggunakan batik dengan motif kawung dan parang dan arsitektur jawa. Untuk motif batik kawung akan digunakan sebagai penambah dekoratif sedangkan untuk motif parang akan digunakan sebagai bentuk dasar dari sebuah furnitur. Untuk aritektur akan diterapkan pada ruang tunggu eksekutif.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat yang ingin diharapkan setelah dilakukannya perancangan ulang dari terminal Tirtonadi.

f. Manfaat untuk masyarakat

Dengan adanya rancangan ulang yang memberikan kesan keefektivitasan dan modern, masyarakat merasa nyaman dan aman. sehingga dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan kendaraan pribadi tanpa harus merasa tidak nyaman dengan kesan terminal yang gelap, kumuh dan tidak aman

g. Manfaat untuk Pengelola

Pengelola akan dipermudah untuk melakukan pengelolaan, pengamanan dan mengantisipasi dalam hal kecurangan dan kejahatan. Dengan itu akan semakin banyak masyarakat yang tenang dan percaya saat berada di Terminal, serta akan menjadikan Terminal Tirtonadi sebagai contoh terminal lainnya agar dapat meningkatkan penggunaan kendaraan umum.

1.7 Metode Perancangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang tepat untuk merancang ulang pada terminal Tirtonadi yaitu:

h. Data primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

- Observasi, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan menjadi objek studi kasus.
- Wawancara berhubungan dengan pembahasan perancangan yang akan dibuat dengan cara melakukan wawancara dengan staff dan calon penumpang .
- Dokumentasi, dengan cara mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti memfoto, video, dll.

i. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memperkuat hasil dari data primer dengan pendukung dari Peraturan Menhub, Peraturan Pemerintah, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi.

1. Analisa (Programming)

Tahap ini dilakukan setelah dilakukannya proses pengumpulan data, data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan kebutuhan dari perancangan. Data yang akan dianalisis yaitu data fisik dan non fisik yang akan mendukung proses perancangan terkait dengan permasalahan utama pada objek perancangan yaitu Terminal Tirtonadi. Proses analisa data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah

- Menetapkan fungsi dari tiap ruangan
- Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep
- Evaluasi terhadap teknis dan analisa yang dilakukan

2. Sintesa (konsep)

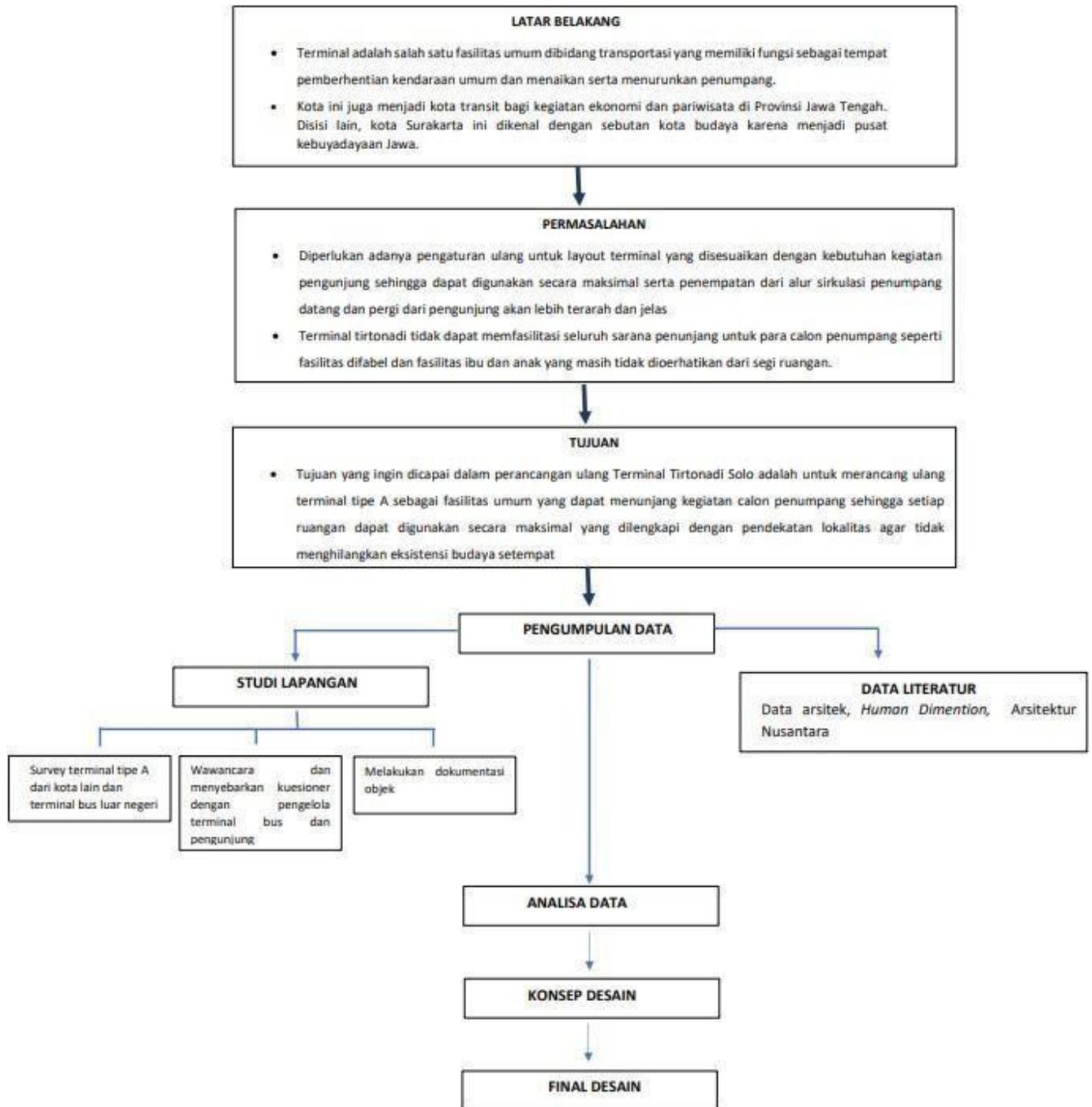
Tahap ini merupakan proses dimana data yang telah diolah sesuai dengan kebutuhan perancangan diolah kembali dengan pertimbangan beberapa aspek. Hasil akhir dari tahap ini berupa konsep perancangan yang akan digunakan dalam merancang objek tersebut. Konsep tersebut dapat berupa konsep utama yang menjadi solusi dalam perancangan dan konsep mendalam seperti konsep sirkulasi, pencahayaan, layout, warna dan lainnya.

3. Tahap Implementasi (output)

Pengembangan konsep yang menjadi *problem solving* akan diimplementasikan dalam bentuk desain yang berupa visualisasi dari objek yang dirancang, sehingga dapat dievaluasi terhadap permasalahan yang sudah didapatkan. Pengembangan konsep berupa gambar kerja sebagai berikut :

- Site Plan
- Layout Plan
- Floor Plan
- Ceiling Plan
- Potongan memanjang dan melintang
- Detail Furnitur dan Interior
- Rancangan Utilitas
- Perspektif

8. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Analisa Penulis (2021)

9. Sistematika Penulisan

1. Bab I, Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan metoda perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

2. Bab II, Kajian Literatur dan Standarjsasj

Bab ini berisikan bahasan tentang landasan pemikiran teori - teori secara umum yang digunakan untuk mencapai tujuan dari perancangan dan digunakan untuk acuan dalam merancang.

3. Bab III, Analisis Studi Banding, Deskripsi Projek dan Analisis Data

Bab ini berisikan uraian tentang studi banding dari empat terminal yang terdiri dari dua terminal dalam negeri dan dua terminal dari luar negeri yang dijadikan acuan dalam perancangan serata penjelasan tentang projek dan analisis data

4. Bab IV, Konsep Perancangan Denah Khusus

Berisi tentang uraian mengenai konsep tata ruang, konsep teknis ruang (seperti sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan sebagainya) serta konsep elemen interior

5. Bab V, Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan bagaimana pengaplikasian konsep terhadap perancangan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan sejauh apa pendekatan desain yang diaplikasikan melalui konsep perancangan